

BUKU PEGANGAN KADER DALAM MELAKUKAN KIE

PROGRAM KKBPK





Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK

Pelindung:

Plt. Deputi Bidang ADPIN

Penanggung Jawab:

Direktur Bina Lini Lapangan

Disusun oleh:

Drs. Sugiyanto

Tim Sub Direktorat IMP

Desain & Layout:

Ari Nurdin

Diterbitkan oleh:

Direktorat Bina Lini Lapangan

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional

**Jl. Permata No. 1 Halim Perdanakusuma, Jakarta Timur
13650**

Email ; ditbinlap@bkkbn.go.id

BUKU PEGANGAN KADER DALAM MELAKUKAN KIE

PROGRAM KKBPK





PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas terbitnya buku pegangan kader ini sebagai salah satu upaya dalam peningkatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang Program KKBPK. Karena Kader IMP lah yang melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat, maka dianggap perlu untuk selalu diberikan pemahaman terbaru tentang Program KKBPK.

Kegiatan penyuluhan sebaiknya dilakukan terus menerus oleh petugas dan atau para kader dimanapun berada. Karena proses penerimaan informasi harus utuh agar Pasangan Usia Subur atau Keluarga, dan masyarakat memiliki pemahaman yang bulat dan tidak keliru dalam bersikap atau dalam pengambilan keputusan. Kegiatan KIE ini merupakan yang pertama dan utama dalam menyebarkan informasi guna meningkatkan kesadaran masyarakat. Untuk mendukung hal tersebut maka sangat diperlukan "Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK". Kita sadari bersama bahwa setiap kegiatan penyuluhan akan dihadapkan pada hambatan atau kesulitan pemahaman, bahkan mungkin terjadi kekeliruan dalam penerimaan informasi. Dengan buku pegangan ini kiranya dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bagi Kader dalam melakukan penyuluhan, sehingga kekeliruan dan hambatan dapat ditekan.

Untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman dalam praktek dapat menggunakan media KIE lainnya seperti bahan cetakan, elektronik, fotografi maupun alat peraga yang ada di lapangan.

Penyusunan Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu saran dan masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan di masa mendatang sangat kami harapkan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penyusunan Buku Pegangan Kader Dalam Melakukan KIE Program KKBPK ini kami ucapkan terima kasih. Kami berharap buku ini dapat digunakan sebagai acuan sekaligus panduan bagi Kader IMP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, dalam rangka menyukseskan Program KKBPK di tingkat lini lapangan.

Semoga Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya serta meridhai usaha kita bersama.

Jakarta, Desember 2019

Direktur Bina Lini Lapangan



Drs. Wahidin, M.Kes



SAMBUTAN

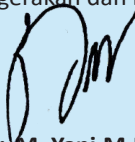
Sejak otonomi daerah Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga telah mengalami stagnasi *Total Fertility Rate* (TFR) pada angka 2,4 yang salah satunya dikarenakan oleh melemahnya komitmen pemerintah pusat, pemerintah daerah, Kabupaten dan kota dalam penyelenggaraan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di lini lapangan. Penyelenggaraan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga adalah penggerakan masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan KIE serta pelayanan dan pembinaan KB untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan dan mengatur kehamilannya dalam rangka membangun keluarga berkualitas bahagia dan sejahtera.

Untuk mencapai sasaran tersebut, Lini lapangan memiliki posisi strategis dalam menggerakan seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi dalam Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga. Direktorat Bina Lini Lapangan yang terdiri dari komponen Tenaga Lini Lapangan, Institusi Masyarakat Pedesaan/Perkotaan, dan Mekanisme Operasional pada tahun 2020 harus ditingkatkan baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Maka dipandang penting adanya upaya dalam peningkatan pemahaman pengetahuan Petugas Penyuluh KB dan karena

keterbatasan jumlah (ratio ideal 1 : 2 yang artinya 1 Penyuluh KB membawahi 1 atau 2 desa) sementara luasnya cakupan wilayah kerja penyuluh, maka peran Kader IMP (PPKBD, Sub PPKBD dan Kader Poktan) menjadi sangat strategis dan perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Program KKBPK di lini lapangan dengan tujuan memberikan pembinaan berjenjang dari kader ke masyarakat.

Saya mengapresiasi baik Buku Pegangan Kader dalam melakukan KIE Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga di Lini Lapangan, dapat dipergunakan sebagai acuan bagi kader dan pelaksana dalam Program KKBPK, sehingga dapat mendukung akselerasi tercapainya Program KKBPK di tingkat lini lapangan.

Jakarta, Desember 2019
Deputi Bidang Advokasi,
Penggerakan dan Informasi,



Dr. dr. M. Yani, M.Kes., PKK

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang Keras memperbanyak, memfotocopy sebahagian atau seluruh isi buku ini, serta memperjualbelikan tanpa izin tertulis penerbit.

2019, Direktorat Bina Lini Lapangan

Judul Buku : Buku Pegangan Kader Dalam
Melakukan KIE Program KKBPK

Penerbit : Direktorat Bina Lini Lapangan

Alamat : Jl. Permata No. 1 Halim
Perdanakusuma Jakarta Timur
13650

Cetakan Kesatu : Desember, Tahun 2019

ISBN : -

BKKBN, Direktorat Bina Lini Lapangan

Daftar Isi

•	PENGANTAR	I
•	SAMBUTAN	III
•	DAFTAR ISI	VI
•	BAGIAN I PELAKSANAAN KIE	1
	- Pelaksanaan KIE Oleh Kader	2
	BAGIAN II POKOK BAHASAN	7
	- Kependudukan	8
•	BAGIAN III PENUTUP	15



Bagian I

Pelaksanaan KIE

PELAKSANAAN KIE

1. Apakah KIE Kependudukan, KB, dan Pembangunan Keluarga itu?

Komunikasi Informasi Edukasi atau KIE adalah metode yang digunakan dalam proses pengetahuan perilaku (PSP) melalui penyebaran komunikasi, informasi, motivasi, dan edukasi kepada sasaran khalayak untuk memberikan pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial. KIE lebih dikenal luas dengan istilah penyuluhan adalah kegiatan "sambung rasa" atau bertukar pikiran/dialog tentang masalah Kependudukan, KB dan Keluarga Sejahtera atau lainnya. Maka dapat dikatakan bahwa KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) adalah proses penyampaian pesan kepada orang atau pihak lain dengan maksud agar terjadi peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap.

2. Bagaimana cara melakukan KIE oleh Kader?

Kader dapat melakukan KIE secara langsung dengan tiga cara yakni;

- a. KIE Perorangan atau individu, dilakukan dengan tatap muka melalui pertemuan kunjungan rumah atau pertemuan langsung atau wawancama antara Kader dengan Pasangan Usia Subur, Keluarga Balita, Keluarga Remaja dan atau Keluarga Lanjut Usia serta dilakukan pembinaan Akseptor



- b. KIE Kelompok yakni pertemuan langsung dalam kelompok pertemuan antara Kader dengan Pasangan Usia Subur, Keluarga Balita, Keluarga Remaja dan atau Keluarga Lanjut Usia.



- c. KIE Masyarakat yakni proses KIE tentang Program KB yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung yang melibatkan masyarakat dalam jumlah besar.



3. Apa Saja Isi Pesan KIE

Isi pesan KIE adalah informasi dan penjelasan-penjelasan tentang Program Kependudukan, Program KB dan Pembangunan Keluarga yang perlu diketahui oleh keluarga, masyarakat secara luas.

4. Apa saja yang menentukan isi pesan KIE

Isi pesan KIE ditentukan oleh:

- a. Perjelas bagaimana kondisi sasaran KIE, Umur PUS, kesertaan ber-KB, jumlah anak, umur anak, kesehatan anak. Karena kondisi sasaran akan menentukan Tujuan KIE dan menentukan isi pesan atau materi penyuluhan. Pelajari dan cermati hasil pendataan keluarga agar kondisi sasaran jelas dan isi pesan KIE tepat sasaran.
- b. Jika ada dua Pasangan Usia Subur yang sama-sama telah menikah selama 10 tahun. Pasangan pertama tidak ber-KB, karena belum memiliki anak. Sedangkan, pasangan kedua telah memiliki 3 anak, tentunya isi pesan yang disampaikan dari dua PUS ini sangat jauh berbeda. Bagi yang belum memiliki anak adalah bagaimana menjaga kesuburan dan bagi yang telah memiliki 3 anak adalah bagaimana tentang proses tumbuh kembang anak dan juga tentang mengatur jarak kelahiran dan atau berhenti melahirkan dengan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang.



- c. Bagaimana tingkat pemahaman tentang Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga yang telah dimiliki oleh sasaran KIE. Hal ini dapat diketahui dengan beberapa pertanyaan sederhana, atau dapat dilihat aktivitas mereka dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, bagi keluarga-keluarga yang aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan biasanya lebih banyak memahami informasi-informasi terkait Program Kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga dibandingkan dengan yang jarang mengikuti kegiatan sosial kemasyarakatan di lingkungannya.

5. Apa saja hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan KIE?

- Memahami isi materi atau permasalahan yang akan disampaikan.
- Memperlakukan klien dengan sopan, baik dan ramah.
- Memahami, menghargai dan menerima keadaan ibu (status pendidikan, sosial ekonomi dan emosi) sebagaimana adanya.
- Memberikan penjelasan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
- Menggunakan alat peraga yang menarik dan mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari atau dengan menggunakan Aplikasi Skata.
- Menyesuaikan isi penyuluhan dengan keadaan dan risiko yang dimiliki ibu.



6. Dimana dapat dilakukan Pelayanan KIE

Penyuluhan dapat dilakukan di mana saja, dapat dilakukan di rumah, di luar rumah, dalam ruangan tertutup atau ruangan terbuka, atau dapat menggunakan mobil unit penerangan (MUPEN), yang terpenting adalah sasaran KIE merasa nyaman, tenang dan tidak dalam keadaan tertekan atau dalam keadaan terpaksa.





Bagian II

Pokok Bahasan

Penurunan Laju Pertumbuhan Penduduk merupakan salah satu tanda keberhasilan Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Selain menurunnya Laju Pertumbuhan Penduduk, keberhasilan Program KKBPK juga ditandai dengan menurunnya tingkat fertilitas, peningkatan kesadaran masyarakat tentang makna keluarga kecil dan adanya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mengelola Program KKBPK.

KEPENDUDUKAN

1. Apa Saja Peran Serta Masyarakat Dalam Program Kependudukan

- a. Sebagai Kader Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD) untuk di pedesaan dan perkotaan, telah banyak diantara masyarakat yang secara sukarela menjadi kader di tingkat desa/kelurahan dan Sub PPKBD di tingkat dusun/RW. Dalam melakukan tugasnya, kader didampingi oleh Penyuluh KB/PLKB.



- b. Sebagai pembina kelompok kegiatan Bina Keluarga yang ada seperti kelompok Bina Keluarga Balita, Bina Keluarga Remaja, Bina Keluarga Lansia dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera. Sebagai Pembina/pengurus dan atau Kader Kelompok untuk membantu keberlangsungan kegiatan kelompok Bina Keluarga guna mencapai tujuan yang dikehendaki, dalam upaya pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga menuju pelebagaan keluarga kecil bahagia dan sejahtera, disarankan kelompok-kelompok bina keluarga ini ditetapkan secara formal melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan “Peraturan Desa” termasuk PPKBD/ Sub PPKBD.

2. Apa Saja Bahayanya Pertumbuhan Penduduk Tidak Sebanding Dengan Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan.

Beban pembangunan akan semakin berat dan sulit dilanjutkan di segala bidang karena jumlah penduduk yang terus bertambah dan tidak sebanding dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pemenuhan kebutuhan pokok generasi sekarang akan semakin sulit dan akan banyak mengurangi persediaan pemenuhan kebutuhan generasi mendatang.



3. Apa pengaruh pertumbuhan penduduk yang cepat?

- Banyak pengangguran karena tidak sebanding antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja dan kondisi saat ini sudah melanda hampir semua kota di Indonesia, akhirnya tidak terkendali pencari kerja ke luar negeri dengan bekal administrasi dan ketrampilan yang minim.
- Harga bahan pokok tidak terkendali karena jumlah penduduk terus bertambah, sedangkan luas lahan termasuk sawah-sawah berkurang, akhirnya impor beras dari luar dengan harga tinggi.
- Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan lebih banyak menimbulkan permasalahan sosial masyarakat yang lebih luas, contohnya permasalahan sosial remaja.



4. Apakah yang dimaksud dengan Bonus Demografi

Bonus Demografi adalah usia produktif lebih tinggi dibanding usia konsumtif. Usia produktif adalah usia 15-64 tahun, usia konsumtif di bawah 15 tahun dan di atas 65 tahun. Transisi demografi tersebut ditandai dengan menurunnya angka kelahiran dan kematian, dan disertai peningkatan angka harapan hidup. Hal tersebut telah mengubah struktur umur penduduk, yakni menurunnya proporsi penduduk usia di bawah 15 tahun yang diikuti dengan meningkatnya proporsi penduduk usia produktif dan meningkatnya proporsi penduduk usia tua (usia konsumtif) secara perlahan. Selanjutnya kondisi tersebut menyebabkan angka ketergantungan menurun yang disebut dengan bonus demografi. Bonus demografi ini merupakan jendela peluang (Window of Opportunity) yang menjadi landasan untuk memicu pertumbuhan ekonomi. Bonus demografi atau jendela peluang tersebut diperkirakan akan terjadi hanya sekali saja dalam sejarah dan waktunya sangat pendek, yaitu sekitar 5 tahun dari tahun 2040-2045, dengan syarat angka kelahiran dapat dikendalikan. Oleh sebab itu, melalui Pembangunan Kependudukan dan KB, Indonesia harus benar-benar dapat memanfaatkannya. Peluang emas tersebut dapat dimanfaatkan untuk memicu pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan rakyat apabila:

(1) kualitas sumber daya manusia ditingkatkan sehingga mempunyai kompetensi dan daya saing tinggi; (2) tersedia kesempatan kerja produktif, agar memungkinkan penduduk usia kerja yang jumlahnya besar dapat bekerja untuk meningkatkan tabungan rumah tangga; (3) tabungan tersebut selanjutnya dapat diinvestasikan kembali untuk menciptakan kesempatan kerja produktif; dan (4) pemberdayaan perempuan harus ditingkatkan untuk mendorong mereka memasuki pasar kerja sehingga dapat menambah tabungan keluarga. Dari aspek pengendalian kuantitas penduduk, program keluarga berencana (KB) telah berhasil menurunkan angka kelahiran dan laju pertumbuhan penduduk sehingga dapat memperlambat pertumbuhan penduduk secara signifikan.

5. Apa yang dimaksud dengan Kualitas Penduduk

Kualitas penduduk adalah kondisi keluarga yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial budaya, kemandirian keluarga, dan mental spiritual serta nilai-nilai agama yang merupakan dasar untuk mencapai keluarga sejahtera. Kualitas penduduk dikatakan tinggi jika taraf hidupnya tinggi, hal ini ditandai dengan ciri segala kebutuhan hidupnya dapat dengan mudah terpenuhi, baik itu kebutuhan jasmani maupun rohani. Sedangkan, kualitas penduduk dikatakan rendah, jika taraf hidupnya rendah dan sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.



6. Bagaimana Cara Meningkatkan Kualitas Penduduk

a. Meningkatkan Pendidikan Penduduk

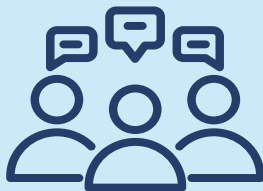
Melalui peningkatan pendidikan, seseorang akan mampu pula meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Jika seseorang dapat mengembangkan kreativitasnya untuk menyelesaikan berbagai masalah maka kualitas penduduk akan mudah untuk dikendalikan.

b. Meningkatkan Kesehatan Penduduk

Kesehatan adalah suatu hal yang tidak dapat dinilai dan digantikan dengan apapun karena merupakan modal utama bagi seseorang untuk memulai aktivitasnya.

c. Meningkatkan Kesejahteraan Penduduk

Pencapaian kesejahteraan merupakan arah cita-cita setiap manusia yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Masyarakat yang sejahtera merupakan cita-cita pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.



Bagian III

Penutup

Demikian Buku Pegangan Kader dalam Melakukan KIE Program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) bagi Kader disusun sebagai acuan/pegangan bagi kader dalam rangka melaksanakan tugasnya menyampaikan pesan/informasi pelaksanaan program KKBPK di lini lapangan kepada keluarga dan masyarakat baik secara personal, kelompok maupun secara terbuka. Buku pegangan ini juga dapat dipergunakan oleh siapapun yang ingin berperan aktif dalam pelaksanaan program KKBPK.

Diharapkan dengan adanya buku pegangan KIE bagi kader ini pelaksanaan tugas kader terkait program KKBPK kepada keluarga dan masyarakat dapat berjalan dengan baik, efektif dan sekaligus memberikan pemahaman dan pencerahan bagi para kader maupun kepada keluarga dan masyarakat, dengan demikian tujuan mewujudkan keluarga dan SDM unggul, berdaya saing serta INDONESIA MAJU.



SUMBER PHOTO & GAMBAR

- <https://dalduksulbar.com/wp/pentingnya-konseling-kb-pasca-persalinan/>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/intervensi/6628>
- <https://jumpai.desa.id/index.php/first/artikel/109>
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/138966-tawuran-pecah-di-hari-pertama-sekolah>
- <http://suara-kedaulatan.com/2019/02/24/bina-keluarga-lansia-ayah-bunda-desa-tameran/>
- <https://lintangnews.com/bina-keluarga-lansia-diharapkan-berperan-bentuk-karakter-generasi-masa-depan/>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/6469/41125>
- <http://bkljamiatulamaliyahgerumpung.blogspot.com/2017/04/profile-bkl-al-jamiatul-amaliyah.html>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/postSlider/3364/35132>
- <http://kampungkb.bkkbn.go.id/intervensi/1994>
- <https://banjarkab.go.id/kampung-kb-berlian-di-pesayangan-dicanangkan-bupati-2/>
- <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1560>
- Aplikasi Skata
- Freepik

